



**DINAMIKA KELOMPOK ANYAMAN PURUN DESA HALANGAN KECAMATAN  
PUGAAN PADA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK  
PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KABUPATEN  
TABALONG**

Noor Jannah, Budi Setiawati)  
[jannah.mumun@gmail.com](mailto:jannah.mumun@gmail.com), [budisetiawati16@gmail.com](mailto:budisetiawati16@gmail.com)

Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong  
Alamat: Komplek Stadion Olahraga Seraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong  
Telp:0526-2022484 Kode Pos 71571

**ABSTRAK**

Dinamika Kelompok berarti sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan anggota yang lain; antar anggota kelompok yang mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama, Slamet Santosa (2004: 5). Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui dinamika kelompok pada usaha anyaman purun yang dikaji berdasarkan unsur-unsur dinamika kelompok.

Metode penelitian menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur dengan *key informan* sebanyak 10 orang informan dari anggota kelompok anyaman purun. Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *Intretive Model* dalam Sugiyono (2013:95) menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Hasil wawancara dapat disimpulkan dinamika kelompok pada usaha anyaman purun yang dikaji berdasarkan 9 unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung sudah terbina dan terlaksana dengan baik. Hasil penelitian mengenai dinamika kelompok dilihat dari unsur-unsur dinamika kelompok, dinamika kelompok pada usaha anyaman purun dikategorikan dinamis.

***Kata Kunci: Dinamika Kelompok, Anyaman Purun***

***WEAVING PURUN GROUP DYNAMICS OF HALANGAN VILLAGE  
PUGAAN SUB-DISTRICT TOWARD WOMEN'S EMPOWERMENT OFFICE OF CHILD  
PROTECTION POPULATION CONTROL AND FAMILY PLANNING  
TABALONG REGENCY***

***ABSTRACT***

*Group Dynamics means as a regular group of two or more individuals who have a clear psychological relationship between one member and another member; between members of the group who have psychological relationships that take place in situations experienced together, Slamet Santosa (2004: 5). The purpose of the research is to know the group dynamics in the purun woven business that is reviewed based on the elements of group dynamics.*

*The research method uses a type of qualitative descriptive approach. Data collection techniques use structured interviews with key informants as many as 10 informants from members of the purun woven group. Data analysis techniques refer to the concept of Miles & Huberman's Interactive Model in Sugiyono (2013:95) presenting data in qualitative research is with narrative text.*

*The results of the interview can be summed up the group dynamics on the purun woven business that is reviewed based on 9 elements of group dynamics namely group objectives, group structure, task functions, group coaching and development, group complexity, group atmosphere, group pressure and covert intent have been built and executed properly. The results of research on group dynamics are seen from elements of group dynamics, group dynamics in purun woven businesses are categorized dynamically.*

**Keywords: Group Dynamics, Woven Purun**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia keberadaan perempuan yang jumlahnya lebih besar dari laki – laki membuat pendekatan pemberdayaan dianggap suatu strategi yang melihat perempuan bukan sebagai beban pembangunan melainkan potensi yang harus dimanfaatkan untuk menunjang proses pembangunan. Paradigma pemberdayaan masyarakat hingga saat ini masih didominasi persepsi bahwa upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan cara memberi sejumlah dana sebagai modal. Padahal pendekatan tersebut tidak tepat, karena masyarakat belum tentu membutuhkan dana. Ada yang memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi tidak tahu mengelolanya. Adapula masyarakat yang mampu mengelola sumber daya yang ada tetapi tidak dapat mengakses pasar. Jadi permasalahan di setiap daerah tidak dapat disamakan. Kelompok merupakan seperangkat konsep yang dapat dipergunakan untuk melukiskan proses-proses kelompok.

Konsep dinamika kelompok dipergunakan sebagai kerangka acuan dalam mempelajari kegiatan kelompok, selanjutnya apabila diperlukan dapat mengambil langkah-langkah guna memperbaiki proses-proses dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari suatu kelompok

Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang

satu dengan anggota yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok maka semangat kelompok secara terus menerus berada dalam kelompok tersebut, sehingga kelompok tersebut bersifat dinamis. Aspek-aspek yang dipelajari dalam dinamika kelompok ini adalah aspek tenaga pendorong kearah perubahan, penyebab-penyebabnya, kondisi yang dapat mengubah tenaga pendorong dan akibatnya bagi individu maupun kelompok. Jadi Dinamika Kelompok adalah suatu proses kehidupan berkelompok yang merupakan resultante dari kekuatan kelompok, melalui interaksi dan interdependensi antar anggota, diarahkan pada pembentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

Pemberdayaan sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya untuk kaum perempuan agar bisa hidup mandiri. Salah satu wadah untuk pemberdayaan perempuan ialah kelompok pemberdayaan usaha perempuan (PRIMA). Dengan dibentuknya kelompok usaha perempuan ini maka dapat mejadi wadah perempuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam kegiatan pelatihan yang diberikan pada Dinas PPPAPKB diberikan pada perempuan Usia produktif dalam Kelompok pemberdayaan perempuan mulai dari usia 20

tahun sampai 45 tahun. Kegiatan kelompok pemberdayaan perempuan yang telah dilaksanakan terdapat 11 Desa yang menerima kegiatan tersebut. Pada tahun 2019 Dinas PPPAPKB telah membentuk kelompok pemberdayaan usaha perempuan sebanyak 24 kelompok dari 11 desa. Kondisi dari kelompok tersebut hingga akhir oktober 2019 telah mendapatkan legalitas berupa SK dari kepala Desa dan beberapa kelompok dalam proses di SK Kan. Dengan adanya SK dari Kepala Desa maka kelompok-kelompok yang sudah dibentuk mendapatkan binaan dan dukungan dari kepala Desa.

Kelompok usaha anyaman purun merupakan binaan dari DPPPAPKB yang kemudian di beri nama usaha Purunik yang dapat berkembang dan berjalan hingga saat ini. Kelompok usaha Purunik ini mulai berdiri pada tanggal 03 Januari 2017. Kelompok ini telah memiliki struktur kelompok dan fungsi tugas yang ditetapkan secara formal dan tertulis. Adapun jenis produk pada usaha anyaman purun yang di hasilkan yaitu Dompot, Keranjang Purun, Tas, Tikar dan Tikar Timung/Sauna. Dari beberapa produk tersebut masing-masing anggota kelompok memiliki keterampilan dimasing-masing produk. Dalam pembagian fungsi tugas sudah baik dan sesuai dengan peran dan tugasnya untuk menghasilkan produk. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kelompok anyaman purun yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat sebagai :

1. Manfaat Secara Teoritik
  - a. Mendukung penelitian Diarsi Eka Yani, 2017 tentang Dinamika Kelompok Sentra Penyuluhan Kehutanan Dan Pedesaan Mangga Delima Taman Nasional. Dalam hal dinamika kelompok, struktur kelompok seperti pembagian tugas serta pembinaan dan pengembangan kelompok sangat penting untuk ditingkatkan mengingat SPKP Mangga Delima

memiliki potensi yang cukup baik dalam mengembangkan para anggota kelompoknya.

- b. Mendukung Penelitian Ayu Diah Amalia, 2017 Dinamika Kelompok Dalam Kelompok Usaha Bersama: Kasus Kube Cempaka Dan Kube Tulip Di Kota Bogor. KUBE merupakan media pemberdayaan bagi keluarga miskin yang cukup baik jika dikelola dengan benar dan baik dan didukung dengan pendampingan yang intens. Bahwa KUBE yang berhasil cenderung mampu manage kelompoknya dengan baik, memiliki dinamika kelompok yang baik. Sedangkan KUBE yang gagal cenderung tidak mampu manage kelompoknya, tidak ada dinamika dalam kelompok.
  - c. Mendukung penelitian Juwendi Poluan, 2017, tentang Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan. Bahwa dinamika kelompok tani Maesaan Waya dikategorikan dinamis dengan perolehan persentase penilaian yaitu 80 %. Hal ini disebabkan unsur-unsur dinamika kelompok pada kelompok tani Maesaan Waya berjalan dengan baik. Meskipun unsur-unsur dinamika kelompok berjalan dengan baik tetapi ada unsur dinamika kelompok yang dikategorikan kurang dinamis dengan persentase 20 %.
2. Manfaat Secara Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi kelompok usaha anyaman purun dalam upaya meningkatkan kedinamisan kelompok, keberhasilan dalam menjalankan usaha dan keberlanjutan usaha kelompok.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Dasar Hukum Kelompok Pemberdayaan**

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (Peraturan Menteri. Nomor 2 Tahun 2016.) Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan

Perempuan. Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan ini merupakan tindak lanjut kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Kebijakan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PPEP) telah diterbitkan tahun 2004. Tahun 2004 s.d. 2011, pelaksanaan kebijakan tersebut secara bertahap telah dilakukan melalui Model Desa PRIMA (Perempuan Indonesia Maju Mandiri), yang telah terbentuk di seluruh provinsi di Indonesia, kecuali DKI Jakarta. Mulai tahun 2011 s.d. sekarang dirasakan pentingnya perhatian pemerintah kepada pelaku Industri Rumahan (IR) atau usaha super mikro, mengingat usaha ini mudah dimasuki oleh pelaku usaha dan mudah pula untuk keluarnya, bersifat informal, tidak terlindungi dan kurang mendapat pendampingan secara berkelanjutan

## 2. Pengertian Dinamika

Secara harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda-benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkannya, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau berkemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah, M. Idrus (1996, 44) sedangkan Menurut Slamet Santoso (2004, 5), dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung memengaruhi warga yang lain secara timbal balik, jadi dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan.

Menurut Zulkarnaen (2013, 25) sendiri mengatakan, dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya adanya interaksi dan interdependensi antara kelompok dengan

kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini terjadi karena selama ada kelompok, maka semangat kelompok (*Group Spirit*) akan terus-terus ada dalam kelompok itu

Jadi Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki

## 3. Pengertian Dinamika Kelompok

Bagi para ahli ilmu sosial konsep dinamika kelompok diartikan sebagai bidang studi yang mempelajari gerak atau kekuatan dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok atau anggotanya. Bagi para praktisi, konsep dinamika kelompok digunakan untuk menunjukkan pada kualitas suatu kelompok dalam mencapai tujuannya, jadi cenderung ditujukan untuk mengukur tingkat keefektifan kelompok dalam mencapai tujuannya (Santoso 2004). Hartinah (2009, 39) mengatakan bahwa dinamika kelompok memiliki peran sebagai kekuatan operasional suatu kelompok dalam melakukan pertukaran semangat dan interaksi di antara anggota dan pemimpin kelompok.

Fungsi dari sebuah dinamika kelompok menurut Sunarto dalam (Zulkarnaen 2013), adalah terbentuknya kerjasama antar individu. Sehingga mengakibatkan semua pekerjaan, beban, serta masalah dalam suatu kelompok dapat diselesaikan dengan tepat, efektif dan efisien. Kedinamisan suatu kelompok akan dapat membantu tercapainya suatu tujuan kelompok.

## 4. Unsur-Unsur Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikososial, dalam hal ini unsur-unsur yang mempengaruhi kedinamisan

kelompok dapat mencakup: (a) tujuan kelompok; (b) struktur kelompok; (c) fungsi tugas; (d) pembinaan dan pemeliharaan kelompok; (e) kekompakan kelompok; (f) suasana kelompok; (g) tekanan pada kelompok; (h) efektifitas kelompok; (i) Maksud terselubung (Santoso 2004).

a. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok merupakan salah satu unsur dinamika kelompok. Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok.

b. Struktur Kelompok (*Grup Structure*)

Dalam kelompok formal pembagian tugas, norma-norma dan mekanisme kerja disusun dengan jelas dan tertulis, sehingga semua anggota mengetahui.

c. Fungsi Tugas (*Task Function*)

Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok sehingga tujuannya tercapai.

d. Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok (*Group Building and Miantenance*)

Pembinaan kelompok dimaksudkan sebagai usaha mempertahankan kehidupan kelompok. Usaha mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilihat dari; i) peran serta semua anggota kelompok; ii) adanya fasilitas dalam pelaksanaan pembinaan kelompok; iii) adanya kegiatan kelompok; iv) adanya kesempatan mendapatkan anggota baru, dan v) adanya sosialisasi sebagai proses pendidikan yang membuat anggota mengetahui norma, tujuan dan lain-lainnya didalam kelompok.

e. Kekompakan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Anggota kelompok yang tingkat kekompakan kelompoknya tinggi lebih terangsang untuk aktif mencapai tujuan kelompok dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakan kelompoknya rendah.

f. Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*).

Kelompok mempunyai suasana yang menentukan reaksi anggota terhadap

kelompoknya. Suasana kelompok yang dimaksud yaitu rasa hangat dan setia kawan, rasa takut dan saling mencurigai, sikap saling menerima dan sebagainya.

g. Tekanan Pada Kelompok (*Group Pressure*)

Tekanan pada kelompok ialah segala sesuatu yang menimbulkan tegangan pada kelompok untuk menumbuhkan dorongan berbuat sesuatu dan tercapainya tujuan kelompok.

h. Efektivitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif meningkatkan kedinamisan kelompok. Kelompok yang dinamis meningkatkan efektifitasnya. Efektifitas dilihat dari segi : i) produktivitas kelompok; ii) moral kelompok dan iii) kepuasan anggota.

i. Maksud terselubung yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis, begitu pula bagi anggota kelompok perorangan.

## 5. Pemberdayaan Perempuan

Menurut Rappaport (1984) dalam Oos M. Anwas (2013, 49) pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Rosmedi Dan Riza Risianti (2005, 1)Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan bermenjadi kata”berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya memiliki arti kekuatan. Kata “berdaya” apabila diberi awalan pe- dengan mendapat sisipan -m- dan akhiran -an menjadi “pemberdayaan” artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.

Menurut Sumaryadi (2005, 11) pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan

Menurut Karl M. (dalam Prijono dan Pranaka, (1996, 63) pemberdayaan perempuan

dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan. Kriteria analisis yang digunakan dalam metode ini adalah (1) tingkat kesejahteraan, (2) tingkat akses (terhadap sumberdaya dan manfaat), (3) tingkat penyadaran, (4) tingkat partisipasi aktif (dalam pengambilan keputusan), dan (5) tingkat penguasaan (kontrol). Pemahaman akses (peluang) dan kontrol (penguasaan) disini perlu tegas dibedakan.

### Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk menantang ideologi patriarki yaitu dominasi laki – laki dan subordinasi perempuan, merubah struktur dan pranata yang memperkuat dan melestarikan diskriminasi gender dan ketidakadilan sosial (termasuk keluarga, kasta, kelas, agama, proses dan pranata pendidikan). Pendekatan pemberdayaan memberi kemungkinan bagi perempuan miskin untuk memperoleh akses dan penguasaan terhadap sumber – sumber material maupun informasi, sehingga proses pemberdayaan harus mempersiapkan semua struktur dan sumber kekuasaan.

### Sasaran Program Pemberdayaan Perempuan

Secara umum sasaran dari program pemberdayaan perempuan, pertama meningkatnya kualitas sumber daya perempuan di berbagai kegiatan sektor dan subsektor serta lembaga dan nonlembaga yang mengutamakan peningkatan kemampuan dan keahlian kaum perempuan. Kedua, mewujudkan kepekaan, kepedulian gender dari seluruh masyarakat, penentu kebijakan, pengambil keputusan, perencana dan penegak hukum serta pembaharuan produk hukum yang bermuatan nilai sosial budaya serta keadilan yang berwawasan gender. Sasaran ketiga yaitu mengoptimalkan koordinasi dalam pengelolaan pemberdayaan perempuan yang meliputi aspek

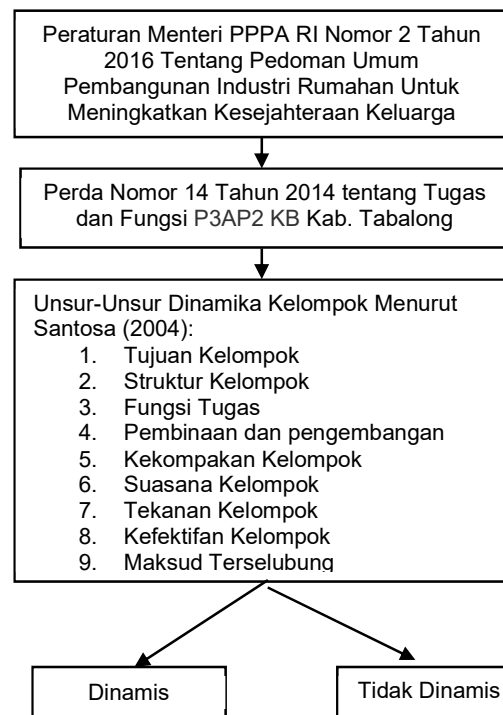
perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan.

### j. Konsep Pemberdayaan

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata power yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan *penguatan modal social* (. Apabila kita sudah mem Kepercayaan (*trusts*), Patuh Aturan (*role*), dan Jaringan (*networking*) memiliki modal social yang kuat maka kita akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer *knowledge* kepada masyarakat. Dengan memiliki modal social yang kuat maka kita akan dapat menguatkan *Knowledge*, modal (*money*), dan *people*.

### Kerangka Konseptual

Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian



Sumber : Diolah peneliti (2020)

## METODE PENELITIAN

### a. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kedinamisan kelompok yang dikaji melalui unsur-unsur dinamika kelompok. Maka rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui kedinamisan kelompok pada kelompok usaha anyaman purun yang merupakan salah satu binaan pemberdayaan perempuan oleh DPPPAPPKB.

### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Halangan Kecamatan Pugaan Kab. Tabalong pada Kelompok Usaha Anyaman Purun. Beralamat di Jl. A. Yani No. 21 Rt. 02 Desa Halangan Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Telp/Hp. 085389622350 / 085393078329. Penentuan objek penelitian ini merupakan binaan dari tempat saya bekerja Dinas Pemberdayaan Perempuan, Pelindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB Kabupaten Tabalong.

### c. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Arikunto (2010, 10) definisi sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber informasi data ini adalah hasil wawancara anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok usaha purunik.

#### 2. Data Skunder

Data skunder dalam penelitian ini yaitu Peraturan Menteri PPPA RI Nomor 2 Tahun 2016 tentang pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan Perda Nomor 14

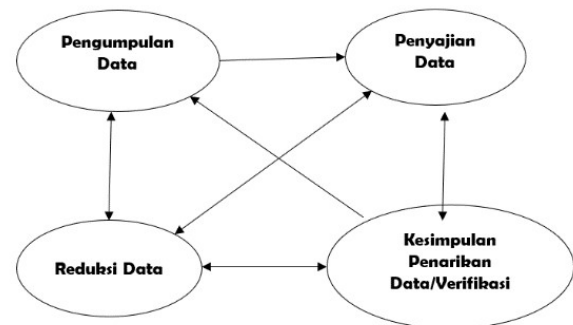
## Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik pendekatan wawancara terstruktur. Menurut Sugiyono (2011, 138) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan

## Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini Teknik analisis data mengacu pada konsep Miles & Huberman yaitu *Intrective Model*.

Gambar 3.1. Komponen Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Wawancara

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur yang mana pertanyaan yang sudah disiapkan di jawab oleh responden. Wawancara yang dilakukan pada usaha kelompok anyaman purun ini dilaksanakan dengan responden sebagai informan berjumlah 10 orang yang mewakili dari 17 orang anggota

kelompok. Untuk mendukung hasil wawancara dilakukan pengumpulan dokumen dan arsip yang ada yang dilakukan dalam rentang waktu pada bulan Mei hingga Juni 2020.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan dinamika kelompok pada usaha anyaman purun yang dikaji berdasarkan 9 unsur dinamika kelompok yaitu

1. Tujuan kelompok,  
Dari hasil wawancara ditarik kesimpulan sebagian besar anggota mengetahui, memahami tujuan kelompok serta tujuan anggota sudah sesuai dengan tujuan kelompok.
2. Struktur kelompok,  
Hasil wawancara mengenai pengetahuan dan pemahaman anggota kelompok mengenai struktur kelompok, sebagian besar informan mengetahui dan memahami struktur kelompok.
3. Fungsi tugas  
Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, Sebagian besar anggota mengetahui fungsi tugas masing-masing anggota dan fungsi tugas anggota lainnya.
4. Pembinaan dan pengembangan kelompok  
Dari hasil wawancara sebagian besar anggota mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan.
5. Kekompakan kelompok  
Dari hasil wawancara semua anggota kelompok sering mengikuti kegiatan selain kegiatan kelompok seperti mengikuti arisan, pengajian, makan bersama, membeli bahan baku anyaman purun dan lain sebagainya.
6. Suasana kelompok  
Pendapat anggota mengenai anggota merasa diterima dan dihargai oleh anggota kelompok lainnya, semua informan menjawab merasa diterima dan dihargai.
7. Keefektifan Kelompok  
Hasil wawancara disimpulkan semua anggota berpendapat mengenai keefektifan kelompok sudah efektif dilaksanakan,
8. Tekanan kelompok

Hasil wawancara mengenai pendapat anggota kelompok mengenai pengaruh intimidasi dalam kelompok, Sebagian besar anggota kelompok merasa terpengaruh dengan adanya intimidasi dari anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

#### 9. Maksud terselubung

Sebagian besar anggota memiliki motivasi atau keinginan lain. Ingin mendapatkan lebih dari yang diberikan kelompok. Seperti anggota menginginkan mendapat modal usaha, simpan pinjam seperti koperasi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dinamika kelompok pada usaha anyaman purun yang dikaji berdasarkan 9 unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan maksud terselubung dikategorikan sudah Dinamis. Dinamika kelompok pada usaha anyaman purun ini sudah terbina dan terlaksana dengan baik.

## B. PEMBAHASAN

### 1. Tujuan Kelompok

Berdasarkan hasil wawancara sebagian besar mengetahui tujuan kelompok yaitu meningkatkan keterampilan, kreatifitas, pengetahuan bagi kaum perempuan serta menambah penghasilan. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri PPPA RI Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Perempuan pada prinsipnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan perempuan untuk berwirausaha, mendayagunakan sumber daya lokal”

Dengan dibentuknya kelompok ini yang beranggotakan perempuan, memberikan kesempatan perempuan untuk dapat menambah penghasilan dan memberikan pengembangan usaha anyaman purun dapat dihasilkan dan dipasarkan. hal ini sejalan dengan tujuan dari



pemberdayaan perempuan dari DPA3APKB yaitu dalam upaya mewujudkan kesejahteraan gender dalam hal akses, partisipasi, kontrol dan manfaat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dan peningkatan peran perempuan.

Kesesuaian tujuan anggota kelompok dengan tujuan anggota yang mana tujuan dari pada anggota kelompok dengan bergabungnya dalam kelompok ini, para anggota dapat diberi kesempatan untuk mendapatkan mengembangkan keterampilan untuk menghasilkan produk dan mendapatkan manfaat. Dari hasil wawancara hal ini yang sesuai yang mana tujuan dari kelompok usaha ini menciptakan kreatifitas dan meningkatkan kualitas yang unggul dan respon cepat.

## **2. Struktur Kelompok**

Berdasarkan hasil wawancara semua anggota menyebutkan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing hal ini dapat disimpulkan dalam struktur kelompok usaha anyaman purun ini terdapat pembagian pekerjaan. Hal ini didukung menurut pendapat Robbin dan Coulter (2007: 285) pembagian pekerjaan tingkat dimana tugas dalam sebuah organisasi dibagi menjadi pekerjaan yang berbeda. Pembagian pekerjaan mempengaruhi struktur organisasi, karena setiap orang tidak akan mampu melakukan seluruh pekerjaan. Hal ini didukung dengan pembagian tugas yang jelas dan tertulis berdasarkan hasil kesepakatan sejak awal kelompok usaha ini dimulai.

## **3. Fungsi Tugas**

Hasil wawancara diatas mengenai pengetahuan dan pemahaman anggota mengenai struktur kelompok sudah baik, Anggota kelompok melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang telah disepakati dari awal, sehingga informasi yang diterima dan tidak terjadi kebingungan dalam melaksanakan tugasnya.

Hal ini didukung oleh pendapat Robbins dan Coulter (2007: 284) struktur organisasi dapat diartikan sebagai kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka kerja itu tugas-tugas pekerjaan di bagi-bagi dikelompokkan dan dikoordinasikan. Dan sesuai penelitian Menurut Diarsi Eka Yani

sebaran responden cukup baik (81,25%) dalam melaksanakan fungsi tugas kelompok yaitu kepuasan anggota dalam mencapai tujuan, kelancaran arus informasi ke anggota, kesamaan pengertian tentang kegiatan yang dikerjakan.

## **4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok**

Kegiatan pembinaan dan pengembangan dilakukan secara rutin seperti pelatihan, peningkatan keterampilan usaha, semua anggota ikut serta dalam kegiatan, seperti pelatihan yang diadakan dari DPPPAPKB, pelatihan dari bantuan dana desa dan lain sebagainya”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan dengan adanya pembinaan dan pengembangan kelompok maka dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan kelompok yaitu meningkatkan kapasitas pengurus dan anggotanya mengingat kelompok merupakan wadah yang dapat di dalamnya usaha pembinaan dan pengembangn. Hal ini sejalan dengan kebijakan peningkatan produktivitas ekonomi perempuan yang salah satunya program Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri) pengembangan potensi dan kemampuan perempuan untuk bisa merumuskan dan memecahkan masalah serta mengambil keputusan tentang peningkatan usaha secara bersama dalam kelompok.

Menurut Hasil penelitian Juwendi Poluan pada unsur pengembangan dan pembinaan kelompok kesimpulan jawaban dari responden yaitu dalam waya selalu melakukan upaya-upaya dalam pengembangan dan pembinaan kelompok, baik melalui sosialisasi dan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan serta meningkatkan kreatifitas kelompok serta upaya penyediaan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian tujuan kelompok.

## **5. Kekompakan kelompok**

Dari kesimpulan wawancara mengenai kekompakan kelompok usaha anyaman purun ini menggambarkan keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Hal ini dapat dikatakan kekompakan kelompok telah teribina dengan baik. Keharmonisan hubungan antar anggota kelompok terjalin dengan baik. Hal ini

disebabkan dengan adanya kegiatan-kegiatan kebersamaan ini dapat menumbuhkan kesadaran para anggota menjalin hubungan yang baik secara terus menerus untuk keberlangsungan kelompok.

#### **6. Suasana Kelompok**

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan suasana kelompok positif dan kondusif, hal ini dipengaruhi lingkungan yang baik sehingga anggota kelompok ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Adanya hubungan yang baik antar anggota.

Sifat kepemimpinan yang diterapkan ketua kelompok sangat memenuhi harapan anggota dikarenakan pemimpin dapat memberikan motivasi dan arahan yang baik kepada anggota. Kondisi demikian sangat mendukung menciptakan kondisi yang kondusif dalam kelompok. Tingkat kesadaran anggota kelompok juga sangat menunjang, karena adanya kesamaan persepsi yang tinggi, karena mereka bergabung dengan kelompok dengan tujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan usahanya, pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

#### **7. Keefektifan Kelompok**

Keberhasilan pelaksanaan tujuan kelompok dilihat dari kepuasan anggota terhadap pencapaian tujuan kelompok. Hal ini sudah sesuai dengan yang diharapkan anggota.

#### **8. Tekanan Kelompok**

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara mengenai tekanan kelompok mempengaruhi anggotanya untuk terdorong mencapai tujuan kelompok. Namun dua anggota yang menyatakan cukup mempengaruhi hal ini disebabkan kurangnya pengaruh yang dapat menimbulkan untuk mencapai tujuan kelompok, maka dari itu diperlukan tekanan kelompok yang dapat mendorong mempengaruhi pencapaian tujuan seperti memberikan rangsangan dengan cara memberikan sanksi bagi yang melakukan kesalahan dan sebaliknya memberikan hadiah bagi anggota yang memberikan kontribusi yang baik.

#### **9. Maksud terselubung**

Dari kesimpulan hasil wawancara mengenai adanya motivasi lain anggota selain yang diberikan kelompok, semua anggota menyatakan memiliki tujuan yang lain. Maksud terselubung dari anggota terhadap Kelompok usaha anyaman ini dikategorikan tinggi. Dengan adanya motivasi lain dari setiap anggota, tidak mempengaruhi terhambatnya pelaksanaan kegiatan usaha kelompok.

Bergabungnya dalam kegiatan kelompok selalu dilandasi pada kesepakatan yang telah ditentukan. Kondisi demikian tentunya sangat mendukung kekondusifan kelompok. Kegiatan pertemuan rutin sering dimanfaatkan pengurus kelompok untuk menyampaikan program-program baru didapat dari pembina kelompok. Suasana kelompok yang terbuka dan saling percaya, sangat memungkinkan dan memudahkan setiap orang untuk menyampaikan ide/gagasan baru demi kemajuan kelompok.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dinamika kelompok anyaman purun ini dikategorikan dinamis dilihat dari unsur-unsur dinamika kelompok. Dinamika Kelompok pada Kelompok Anyaman Purun ini sudah terbina dan dilaksanakan dengan baik. Hal ini sesuai dengan program Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, Ayu Diah. 2017. "Dinamika Kelompok Dalam Usaha Bersama Kasus Kube Cempaka dan Kube Tulip di Kota Bogor." *SOSIO KONSEPSIA Vol. 6, No. 03* 302.
- Anwas, M. Oos. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Diarsi Eka Yani, Idha Farida. 2017. "Dinamika Kelompok Sentra Penyuluhan Kehutanan dan Pedesaan Mangga Delima Taman Nasional Karimun Jawa." *JSEP Vol 10 No. 3* Hal. 58-67.

- Hartinah, Siti. 2009. *Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Idrus, Muhammad. 1996. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Mugi. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusahatani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*. Thesis (Masters), Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Mirza. 2017. "Dinamika kelompok Wanita Tani Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga Di Kabupaten Bogor."
- Poluan, Juwendi. 2017. "Dinamika Kelompok Tani Maesaan Waya Di Desa Manembo, Kecamatan Langowan Selatan Volume 13 Nomor 1 A," *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, ISSN 1907- 4298 217 – 224.
- Prijono, O.S., Pranarka,A.M.W. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Risyanti., Rosmedi Dan Riza. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumaryadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Palembang: Alqaprit Jatinegoro.
- Peraturan Menteri. Nomor 2 Tahun 2016. "Tentang Pedoman Umum Pembangunan Industri Rumahan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Perempuan."
- Zulkarnaen, Wilda. 2013. *Dinamika Kelompok: latihan kepemimpinan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.